

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO (2018), kematian yang diakibatkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan terus mengalami peningkatan di seluruh dunia. Lebih dari dua pertiga dari seluruh penduduk global akan meninggal karena disebabkan oleh penyakit tidak menular misalnya kanker, penyakit jantung, stroke juga diabetes. Jika ditotalkan pada tahun 2030 diprediksi akan ada sebanyak 52 juta jiwa kematian per tahun yang disebabkan oleh penyakit tidak menular. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi kanker naik dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Posbindu, Di, and Kerja 2021).

Kementrian Kesehatan meliris daftar penyakit tidak menular paling banyak didiagnosa sepanjang paruh pertama tahun 2018 adalah hipertensi atau penyakit darah tinggi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular di Indonesia yang mengalami kenaikan prevalensi. Kejadian hipertensi di Indonesia diketahui lebih tinggi pada wilayah perkotaan

(34,43%), (Kemenkes RI, 2018). Dibandingkan di wilayah perdesaan
(33,72%) . Hipertensi

merupakan penyakit yang memerlukan pembiayaan yang relatif mahal apabila tidak dikelola dengan baik. Hipertensi dalam jangka waktu yang lama (persisten) dapat menimbulkan berbagai kerusakan seperti pada jantung, otak (stroke), dan pada ginjal bila tidak ditangani dengan cepat untuk mendapatkan pengobatan yang memadai (Sinulingga 2019).

BPJS kesehatan bertugas menyelenggarakan program jaminan sosial khususnya kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) ditetapkan bahwa operasional BPJS kesehatan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014, dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yaitu Program Jaminan Kesehatan Nasional sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan yang menjanjikan manfaat dari adanya jaminan kesehatan berupa manfaat medis yang berupa pelayanan kesehatan yang komprehensif (promotif dan preventif) dalam bentuk sebuah program yang dapat dirasakan pelayanannya oleh masyarakat pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) tempat dimana peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terdaftar, program tersebut ialah Program Pelayanan Penyakit Kronis BPJS Kesehatan (Nurcahyanti 2020).

Prolanis merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang dilakukan BPJS Kesehatan untuk menurunkan atau mencegah komplikasi penyakit kronis yang diderita oleh peserta sekaligus sebagai kendali biaya

pelayanan kesehatan. Sasaran dari program ini adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis (diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi) dengan tujuan untuk mendorong peserta yang menyandang penyakit kronis agar mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke FKTP memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan hipertensi sesuai Panduan Klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Prolanis terdiri atas 4 aktivitas, yaitu konsultasi medis peserta Prolanis, edukasi kelompok peserta Prolanis, reminder melalui SMS gateway, dan *home visit*. Edukasi kelompok peserta Prolanis memiliki sasaran yaitu terbentuknya minimal 1 kelompok peserta (Klub) Prolanis di setiap Faskes Pengelola 1 Klub (BPJS 2014)

Sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan responden setelah menerima intervensi. Pengetahuan ini akan membawa responden untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang telah diketahui atau disikapinya (Sugiyono 2020).

Puskesmas Urug termasuk Puskesmas dengan kasus hipertensi yang tertinggi di kota Tasikmalaya, Berdasarkan E-pus pencatatan data secara digital pada puskesmas. Hipertensi di Puskesmas Urug juga mengalami

kenaikan dari tahun ke tahunnya, dari tahun 2019 ke 2020 naik sebesar 15,7% dan 2021 kembali naik sebesar 19,2%. Jumlah penderita Hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Urug tahun 2021 sebesar 1841 orang. Didapatkan hasil data jumlah seluruh peserta Prolanis di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya sebanyak 153 orang penderita Hipertensi dan diabetes mellitus. Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta Prolanis penderita Hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Urug sebanyak 10 orang, dari hasil wawancara tersebut (70%) responden selalu mengikuti aktifitas konsultasi medis yang diselenggarakan Prolanis, (30%) mengikuti aktifitas edukasi peserta Prolanis yakni berupa penyuluhan tentang penyakit dan senam Prolanis, (10%) mendapatkan kunjungan kerumah oleh petugas kesehatan, untuk *reminder* peserta tidak langsung menerima pesan dari petugas kesehatan Puskesmas Urug. Untuk praktik pengendalian hipertensi 30% responden selalu mengontrol tekanan darahnya, kemudian tidak mengkonsumsi makanan yang berkolesterol tinggi sebanyak 60% sering, mengkonsumsi sayuran 10% selalu mengkonsumsi, meminum obat anti hipertensi 80% kadang-kadang, Olahraga teratur 80% kadang-kadang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Keikutsertaan Program Prolanis Terhadap Praktik pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan keikutsertaan program Prolanis terhadap praktik pengendalian hipertensi di wilayah kerja UPTD puskesmas urug kota tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan keikutsertaan kegiatan program Prolanis terhadap praktik pengendalian hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Urug kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan keikutsertaan kegiatan konsultasi medis program Prolanis terhadap praktik pengendalian hipertensi di wilayah kerja UPTD puskesmas Urug kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui hubungan keikutsertaan kegiatan edukasi kelompok program Prolanis terhadap praktik pengendalian hipertensi di wilayah kerja UPTD puskesmas Urug kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui hubungan keikutsertaan kegiatan *reminder* program Prolanis terhadap praktik pengendalian hipertensi di wilayah kerja UPTD puskesmas Urug kota Tasikmalaya.
- d. Mengetahui hubungan keikutsertaan kegiatan *home visit* program Prolanis terhadap praktik pengendalian hipertensi di wilayah kerja UPTD puskesmas Urug kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkung

1. Lingkup Masalah

Lingkup masalah pada penelitian ini yaitu praktik pengendalian program Prolanis yang dilakukan penderita hipertensi .

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *crosssectional*

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup keshatan masyarakat dengan peminatan Promosi Kesehatan (PROMKES)

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilakukan di wilaya kerja UPTD pukesmas Urug Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta Prolanis Hipertensi

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian yang direncanakan dari bulan Desember 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bahan acuan untuk mengkaji bagaimana meningkatkan pemanfaatan pelayanan Prolanis di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya dan yang berkaitan

dengan fungsi Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar yang merata dan terjangkau

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pasien hipertensi peserta Prolanis dan non Prolanis tentang hipertensi dan pemanfaatan Prolanis, sehingga masyarakat mengetahui pemeliharaan kesehatan mencegah komplikasi penyakit.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan antara teori yang diperoleh akademik dan penerapannya di lapangan.

4. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Siliwangi

Memberikan informasi serta referensi sebagai bahan pustaka, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dengan peminatan Promosi Kesehatan.